**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Menurut Undang- Undang No 20 tahun 2003, pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU tersebut harus dipahami dan disadari oleh seluruh segmentase pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam melakukan aktivitas pendidikan Sekolah Dasar khususnya. Pendidikan dasar merupakan tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPA di SD adalah:

(a) pengembangan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (c) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

1

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak juga perubahan yang terjadi dalam segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, maka pembelajaran IPA di sekolah diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. Belajar IPA tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi dengan belajar IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, makhluk lain, dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA Sekolah Dasar banyak materi-materi IPA yang mesti dikaitkan dengan realitas alam sekitar, sehingga siswa tidak hanya berhayal didalam kelas tapi dapat melihat wujud bendanya agar didalam pembelajaran tidak terjadi kesalahan konsep dalam menerjemahkan tentang apa yang dipelajari, sehingga materi-materi yang dibawakan oleh guru akan lebih mudah dipahami, apalagi jika ditunjang dengan perangkat pembelajaran yang tersusun dengan baik, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan media pembelajaran.

Suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen, yaitu komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media serta komponen evalusi. Dari sini nampak bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran.Sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan kalau di kaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagai tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.

Media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar sisiwa, hal ini berkenaan dengan tahap berfikir siswa. Tahap berfikir manusia meliputi tahap perkembangan dimulai dari berfikir konkret menuju ketahap berfikir abstrak. Menurut Sudjana dan Rivai (2011: 3) mengemukakan bahwa melalui media pembelajaran hal hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Angkowo dan Kosasih (Musfiqon, 2012) mengemukakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar.

Merujuk pada hasil observasi dan data nilai siswa menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu guru dan siswa. Faktor guru antara lain (1) kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (2) kurang memberikan akses penemuan dan proses berfikir sehingga pembelajaran yang bermakna tidak tercapai. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurang maksimalnya penggunaan media atau alat peraga. Faktor siswa antara lain (1) siswa kurang aktif karena proses pembelajaran cenderung membosankan dan tidak mengembangkan *life skillnya* (2) pemahaman terhadap materi bersifat sementara arena pembelajaran yang kurang bermakna.

Hasil observasi awal pada tanggal 20 Januari 2016 menunjukkan bahwa, pada pengajaran IPA di SD Negeri 93 Tiroang Kabupaten Pinrang khususnya dalam penggunaan media masih sekedar pajangan saja. Media yang berupa gambar tidak terlalu dilibatkan dalam pembelajaran, meskipun media itu telah terpajang didalam kelas. Padahal secara hakikatnya media pembelajaran termasuk wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi . Disamping itu guru beranggapan bahwa media sangat menyita waktu dalam persiapan maupun sesudah proses pembelajaran, sehingga penggunaan media pembelajaran jarang dijalankan. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh media gambar terhadap mata pelajaran IPA pada siswa SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang kabupaten Pinrang.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Penggunaan Media Gambar pada mata pelajaran IPA SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang ?
3. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang ?
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan Media Gambar pada mata pelajaran IPA SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA Siswa SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang ?
4. **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

a. Bagi akademisi, khususnya bagi fakultas ilmu pendidikan jurusan Pendidikan guru sekolah dasar akan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

b. Bagi peneliti, selanjutnya menjadi sebuah acuan perbandingan dan referensi bagi peneliti yang relevan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
3. Bagi guru, sebagai acuan pertimbangan dalam pengoptimalan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat.
4. Bagi siswa, pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam menjadi lebih menarik, sehingga prestasi belajar menjadi lebih meningkat
5. Bagi Peneliti, untuk menjadi pengalaman dalam menulis karya ilmiah

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Pustaka**

**1). Media Pembelajaran**

1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Ciri utama dalam kehidupan bermasyarakat yakni adanya hubungan diantara anggotanya. Hubungan ini berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Dengan kata lain, antara anggota kelompok terdapat hubungan yang disebut komunikasi interaksi. Melalui berbagai bentuk komunikasi, maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama.

Bentuk komunikasi ini berlaku didalam semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun didalam pergaulan masyarakat yang lebih luas dan didalam bentuk-bentuk masyarakat dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi antara para siswa dan guru.

Untuk mencapai maksud dan tujuannya, bentuk-bentuk organisasi masyarakat itu, perlu peningkatan efisiensi dan efektivitasnya. Dimana peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana. Dengan kata lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi tersebut berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut dengan media.

7

Association of Education and Communication Technology (AECT) di Amerika adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi.

Miarso (Musfiqon, 2012: 27) mengartikan “media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalur yang ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut”.

Arsyad (2014: 4) juga mengemukakan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Sanjaya (2012: 61) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan,merubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya”.

Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2012: 58) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”.

Selanjutnya, Musfiqon (2012: 28) menjelaskan bahwa :

media pembelajaran dapat didefenisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai alat perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.Sehingga mata pelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik.

Berdasarkan konsep di atas, maka perbedaan antara media dan media pembelajaran terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apapun itu asal berisi tentang pesan pesan pendidikan termasuk kedalam media pembelajaran.

Dari penjelasan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau saluran komunikasi antara guru dan siswa, yang bisa merangsang pikiran, pembangkit semangat, perhatian dan minat siswa sehingga meningkatkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah serta meningkatkan hasil belajar siswa.

**b. Ciri Ciri Media Pembelajaran**

Salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran dan perabaan pada siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Angkowo (Musfiqon: 2012) mengungkapkan secara umum,ciri ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera.

Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad: 2014) ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Adapun ciri media tersebut sebagai berikut :

1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merrekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat di urut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film.

1. Ciri Manipulatif

Ciri ini memungkinkan adanya transformasi suatu kejadian atau objek. Kejadian yang memakan waktu berhari hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu 2-3 menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

1. Ciri Distributif

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama megenai kejadian itu.

Indriana (2011: 53) mengemukakan bahwa “media pembelajaran merupakan wadah komunikasi antar guru dan murid. Sehubungan dengan hal itu, kita harus mengethui ciri ciri yang dimiliki media tersebut”. Seperti yang dikemukakan bahwa ciri ciri umum media pembelajaran sebagai berikut :

1. Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pengajaran adalah keperagaan, yang berasal dari kata raga. Sedangkan kata raga berarti sesuatu yang dapat diraba, dilihat,didengar dan diamati.
2. Media pengajaran merupakan bentuk komunikasi antara guru dan murid
3. Media pengajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar dalam kelas atau luar kelas
4. Media pengajaran itu erat kaitannya dengan metode mengajar.

Selanjutnya Khairunnisah dalam postingannya mengungkapkan bahwa ciri-ciri umum media pembelajaran adalah :

1. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung
2. Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi.
3. Media pembelajaran sangat berperan bagi pendidikan
4. Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan ciri ciri media pembelajaran yaitu media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar di dalam kelas, media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.

**c. Fungsi Media pembelajaran**

Untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang hanya melalui bahasa verbal terkadang menimbulkan kesalahan persepsi, selain itu gairah dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran biasanya berkurang. Padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis. Pada kenyataannya, memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah dilakukan oleh guru, bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan segi waktu yang akan menjadi kendala, tetapi memang ada sejumlah pelajaran yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa. Sebagai contoh ketika guru ingin memberikan informasi mengenai kehidupan didasar laut, maka tidak mungkin pengalaman itu diperoleh langsung oleh siswa.

Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan gambar atau video untuk memberikan informasi yang lebih baik. Dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya (2012: 73) sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.

1. Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

1. Fungsi kebermaknaan

Pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembang aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan dapat meningkatkankan aspek sikap dan keterampilan.

1. Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

1. Fungsi Individualitas

Siswa datang dari latar belakang pengalaman dan sosial ekonomi yang berbeda, sehingga memungkinkan kemampuan belajarnyapun tak sama, walaupun secara fisik sama. Dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memilki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Selanjutnya, Eka Jihadah mengemukakan dalam postingannya bahwa, Levie dan Lents mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaiaan tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh pengaruh psikologis terhadap siswa.

**d. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Menurut Sanjaya (2012: 81), dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam 3 bagian, yaitu :

1. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, tape recorer,kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
3. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video,berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media audio dan media visual.

Selanjutnya, menurut Rudy Brezt (Indriana 2011: 55) “media pengajaran itu mempunyai lima bentuk dasar informasi,yaitu suara, gambar, cetakan, grafik, garis dan gerakan. Hal ini didasarkan pada fungsi yang melekat dalam kelima bentuk dasar tersebut, yakni berdasarkan pada sesuatu yang dilakukan dan cara melakukannya”.

1. **Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan

indera penglihatan. Adapun yang termasuk media visual sebagai berikut :

a.Gambar

Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misanya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku gambar, lukisan, kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Indriana, 2011).

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Akan tetapi media gambar atau foto ini memiliki kelemahan, diantaranya menekankan persepsi indera mata, benda terlalu kompleks dan kurang efektif dalam pembelajaran serta ukurannya yang terbatas dalam kelompok yang besar. Padahal media pembelajaran yang baik sebaiknya memenuhi beberapa syarat.

Menurut Indriana (2011: 66) ada lima syarat media pengajaran yang baik,yaitu :

1. Autentik
2. Sederhana
3. Berukuran relatif
4. Mengandung gerak dan perbuatan
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar

Sedangkan Sadiman dan Rahardjo ( 2011) mengungkapkan bahwa hal hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu :

1. Tujuan pembelajaran, media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Keefektifan, dari beberapa jenis media, mana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik, sebelum memilih media, harus dipertimbangkan terlebih dahulu dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.
4. Fleksibilitas dan kenyamanan, dalam memilih media, harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi dan pada saat digunakan tidak berbahaya.
5. Alokasi waktu, waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran. Untuk itu dalam memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambar dan foto merupakan media yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, oleh karena itu gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian peserta didik. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Karena itu gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik.

b. Bagan

Bagan atau chart adalah media grafis untuk menyajikan pesan pembelajaran dengan mengkombinasikan unsur tulisan gambar dan foto menjadi kesatuan yang bermakna dengan maksud untuk menyederhanakan bahan pelajaran yang kompleks agar mudah dipahami. Melalui bagan, dapat ditunjukkan hubungan keterkaitan, perkembangan, proses tertentu dari satu jenis bahan ajar (Arsyad, 2014).

Media bagan atau chart adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara dragmatik dengan menggunakan lambang lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang dan keluarga ditunjau dari sudut waktu dan ruang (Sukiman, 2012).

Menurut Basyiruddin (2002: 37) dalam penyampaian pesan, atau materi kepada siswa ada beberapa jenis bagan yang sering digunakan. Jenis bagan tersebut digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Bagan Pohon

Bagan ini diibaratkan seperti pohon yang terdiri dari batang, cabang cabang dan ranting. Bagan ini biasanya dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas atau keturunan.

1. Bagan Arus

Bagan ini menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antar berbagai bagian atau seksi suatu organisasi

c. Poster

Menurut Sanjaya ( 2012: 162) “poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut”.

Poster adalah selembar publikasi (baik berupa gambar atau teks atau gabungan dari keduanya) yang digantung atau ditempel di dinding atau dipermukaan lainnya, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Media ini pada umumnya digunakan sebagai sarana promosi (Sadiman dan Rahardjo, 2011)

Adapun penggunaan media poster dalam pembelajaran dapat dilakukan dua cara yaitu :

1. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa, begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi.
2. Digunakan diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda atau ajakan untuk melakukan hal yang positif dan penambahan nilai nilai sosial dan keagamaan (Daryanto, 2010)

d. Karikatur

Karikatur atau kartun adalah media visual untuk mengungkapkan ide atau sikap dan pandangan terhadap seseorang, kondisi, kejadian atau situasi tertentu. Gambar yang disajikan melalui kartun biasanya berbentuk sederhana dan terkesan lucu. Sebuah gambar kartun yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan tertentu melainkan juga dapat memengaruhi sikap dan tingkah laku orang yang melihatnya (Basyiruddin, 2002).

Sedangkan menurut Sadiman ( 2011: 41) “kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan dan karikatur tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat”.

Adapun kegunaan kartun dalam pembelajaran yaitu :

1. Sebagai motivasi

Sesuai dengan sifat kartun yang efektif akan menarik perhatian dan menumbuhkan minat belajar siswa.

1. Sebagai ilustrasi

Kartun dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam pembelajaran, namun guru harus selektif dalam memilih kartun agar tidak kehilangan perhatian kepada bagian bagian yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

1. Sebagai kegiatan siswa

Kartun lain yang digunakan dalam pembelajaran adalah kreasi kartun yang dibuat sendiri oleh siswa sehingga mampu untuk menumbuhkan minat para siswa dalam kartun yang memberi peringatan akan baiknya sesuatu (Sadiman, 2011).

**2. Belajar dan Hasil Belajar**

**a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraannya setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri (syah ,2008)

Selanjutnya Syah (2008: 136) menambahkan secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah) belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Daryanto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yag dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Mappasoro (2013: 2) Belajar adalah aktifitas mental yang terjadi karena interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan dari tidak tahu menjadi tahu dalam rangka proses perubahan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

**b. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar**

Menurut Daryanto (2010: 36)Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu :

1. Faktor Internal
2. Faktor jasmaniah
3. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing dan ngantuk. Agar seseorag dapat belajar dengan baik sebaiknya ia mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

1. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, maka belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

1. Faktor Psikologis
2. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2. Perhatian

Untuk mendapat hasil belajar yang baik,maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan yang dipelajari tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

1. Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatntya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

1. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

1. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Dalam hal pembelajaran, belajar anak akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang)

1. Kesiapan

Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

1. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar,agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

1. Faktor Eksternal
2. Faktor keluarga
3. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

1. Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk menyukseskan belajar anak.

1. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi orang tua erat kaitannya dengan belajar anak, selain harus terpengaruh kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar anak hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

1. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar diganggu dengan tugas tugas dirumah, kadang kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

1. Kebiasaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong anak semangat untuk belajar.

1. Faktor Sekolah
2. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Guru yang lama biasanya mengajar dengan metode ceramah saja, sehingga siswa menjadi bosan. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefktif mungkin.

1. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan megembangkan bahan pelajaran.

1. Hubungan guru dengan siswa

Relasi antara guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik- baiknya.

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan pelajaran yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran.

1. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hail belajar siswa itu, juga dalam hal pembagian waktu untuk belajar.

**b. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Mulyono (2013:37) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu Romiszowskia (Mulyono 2013: 38) mengemukakan hasil belajar merupakan keluaran dari sistem pemrosesan masukan, yaitu masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan”.

Menurut Gagne (Suprijono, 2013: 5) hasil belajar meliputi pemahaman konsep ( kognitif), keterampilan proses (psikomotor) dan sikap (afektif), selanjutnya Gagne menjelaskan bahwa hasil belajar dapat berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahas, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalahmaupun penerapan aturan;
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis- sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip prinsip keilmuwan;
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani;
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar menunjuk pada hasil dari proses belajar, yaitu penguasaan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang merupakan hasil usaha maksimal yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diakhiri dengan tes, yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang menginformasikan sejauh mana penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran yang dimaksud.

**3. Hakikat IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis yang didasarkan pada penyelidikan dan interprestasi terhadap peristiwa peristiwa atau gejala alam melalui metode dan sikap ilmiah. Ilmu ini terus berkembang, bertambah luas dan mendalami sesuai dengan hasil hasil penemuan dan penyelidikan baru.

Adapun Trianto (2013:136) mengatakan bahwa :

pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur.Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupn untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses,berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang lazim disebut metode ilmiah.

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu dalam dunia zat, baik mahluk hidup maupun benda mati yang diamati. Secara umum pula IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis,pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala gejala melaluiserangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Pemilihan materi dan media pembelajaran merupakan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPA. Di samping itu, bila dilihat salah satu fungsi mata pelajaran IPA adalah mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan/keterkaitan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi masyarakat dalam pembelajarannya dibutuhkan wahana yang dapat memfasilitasi tumbuhnya kesadaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya yang tersusun secara sistematis, serta lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan lain sebagainya.

**B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah penggunaan media belajar mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam

Proses Pembelajaran

Kelas Eksperimen

Vb

Va

Kelas Kontrol

Va

Tanpa Media

Media Gambar

Mempengaruhi Hasil Belajar

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 93 kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

Ha = Ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pembandingnya.

B. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian yang relevan, pelitian eksperimen ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua hal, segi, aspek atau komponen atau lebih yang memiliki kualitas atau karakteristik yang bervariasai yang disebut variabel.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas atau sebagai variabel independent yang selanjutnya disebut faktor X, dan variabel variabel terikat yang biasa disebut variabel defendant yang selanjutnya disebut faktor Y. Adapun dalam hal ini yang termasuk variabel bebas (variabel independent) yaitu penggunaan media pembelajaran sebagai variabel X dan variabel terikat (variabel devenden) yaitu hasil belajar IPA sebagai variabel Y.

33

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Quasi Experimental bentuk Non Equivalen Control Group Design, dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011)

O1 X O3

O2 O4

Keterangan :

O1 = Hasil pretest kelas eksperimen

O2 = Hasil pretest kelas kontrol

X = Perlakuan

O3 = Hasil post test kelas eksperimen

O4 = Hasil post test kelas kontrol

C. Definisi Operasional

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Media Visual adalah sesuatu yang dilihat oleh panca indera (mata) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan antara guru dan siswa, yang bisa merangsang pikiran, pembangkit semangat,perhatian dan minat siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Contoh media visual yang dimaksud adalah gambar, bagan, karikatur dan poster
2. Hasil belajar IPA adalah hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan murid dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan nilai ulangan semester ganjil.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011:117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 93 Tiroang. Kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Jumlah keseluruhan populasi yaitu siswa kelas VA sebanyak 20 siswa dan kelas VB sebanyak 20 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1. Rincian Jumlah Siswa kelas V SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Laki laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| **1** | **V A** | **8** | **12** | **20** |
| **2** | **V B** | **9** | **11** | **20** |
|  | **Jumlah** | **17** | **23** | **40** |

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Jenis sampel ini digunakan karena kelas yang dipilih terdapat karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011). Sampel yang digunakan adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 siswa. Siswa perempuan sebanyak 11 orang dan laki laki 9 orang

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui panca indera peneliti. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti menemukan banyaknya populasi dan sampel yang akan diteliti.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal untuk mendapatkan data mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpul data yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi merupakan teknik pendukung guna memperoleh informasi tentang data-data dan nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA, yang diambil dari guru kelas yang bersangkutan

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *postest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran IPA di sekolah yang bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut

1. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum treatment dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan tindakan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan prsoses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran dilaksanakan di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran tanpa memberikan treatment.

1. *Postest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Validitas Instrumen

Validitas instrument terdiri dari beberapa jenis dan validasi instrument yang akan digunakan dalam penelitian yaitu validasi isi. Validasi isi adalah validasi yang dilakukan para ahli yang ahli di salah satu bidang mata pelajaran.(Yusuf, 2014)

1. Teknik Analisis Data
2. Analisis statistik deskriptif

Analisi statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 93 Tiroang sebelum dan sesudah penggunaan Media Gambar. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan hasil tes prestasi belajar.

Awalluddin (2008: 25) mengemukakan bahwa rumus untuk mencari mean (rata-rata) adalah sebagai berikut:

Keterangan: = Mean (rata-rata)

xi = Data ke-i dari variabel acak X

 = huruf latin (sigma) yang menunjukkan penjumlahan

n = Jumlah murid

Guna memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 93 Tiroang, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus sebagai berikut:

P x 100 %

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

Yusriah (Weryanti, 2015) menyebutkan bahwadata hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorisasikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu :

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 0 – 34 | Sangat Rendah |
| 35 – 54 | Rendah |
| 55 – 64 | Sedang |
| 65 – 84 | Tinggi |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi |

Sumber : Yusriah (Weryanti, 2015)

1. **Analisis Statistika Inferensial**

Analisis data inferensial merupakan jenis analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian *homogeny* inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan variansi populasi *homogeny*, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23 dengan *uji Kolmogorov Smirnov Normality Test.*

1. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas populasi, diperoleh kesimpulan bahwa kedua data baik yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, oleh karena itu dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas memenuhi kekonstantaan varians (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23 dengan uji *Levene’s Test For Equality of Variances*.

1. Pengujian Hipotesis (uji-T)

Pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 93 Tiroang antara sebelum dan sesudah penggunaan Media Gambar, maka dapat dilakukan uji-t dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.

Kriteria pengujian hipotesis adalah diterima hipotesis nol (H0) apabila nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N-1) tertentu dan sebaliknya diterima hipotesis kerja (H1) apabila nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N-1) tertentu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan penulis adalah menguji validitas instrumen (pretest dan posttest) yang dilakukan oleh validator sebelum memberikan test tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* media gambar untuk mengetahui pengaruh media tersebut dengan hasil belajar siswa.

1. **Penyajian Data Hasil Pengujian Validitas Instrument**

Pengujian validitas dan instrumen dilaksanakan dengan menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi dibuat dengan bantuan kisi kisi instrumen. Dalam kisi kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir butir instrument yang akan divalidasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat.

Validator yang penulis jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan alam sebagai mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu Dr A .Makassau M.Pd. Instrumen yang diajukan oleh penulis yaitu berjumlah 30 nomor soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi batuan.

42

Instrumen yang ada kemudian dianalisis oleh validator dan memberikan hasil bahwa soal yang dijadikan sebagai instrumen terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Nominal soal yang telah ditetapkan oleh validator tersebut disesuaikan atas indikator yang menjadi patokan awal dan lebih mengkhusus pada soal instrumen tentang mengidentifikasi ciri ciri batuan, jenis jenis batuan dan pemanfaatan batuan.

1. **Penyajian Data Hasil Penelitian**

Subyek penelitian dalam proses penelitian adalah 2 kelas yang terdiri dari 20 orang siswa kelas eksperimen dan 20 orang siswa kelas kontrol. Kelas kontrol pada penelitian di SD Negeri 93 Tiroang terdiri dari 8 siswa dan 12 siswi serta kelas eksperimen terdiri dari 9 siswa dan 11 siswi. Data dari pemberian pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini ada 2 yaitu pretest dan posttest untuk mata pelajaran IPA. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada subjek penelitian merupakan soal IPA yang berkaitan dengan materi batuan.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada kelas kontrol yaitu dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* tanpa adanya perlakuan yang diberikan oleh penulis pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan kelas eksperimen, alat pengumpulan data dilakukan dengan pemberian *pretest* kemudian diberikan *treatment*  media gambar lalu kembali diberikan *posttest*.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA, khususnya materi tentang batuan siswa kelas V SD Negeri 93 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (lampiran 4 dan 5) akan dianalisisis normalitas, homogenitas dan pengaruh treatment yang diberikan dengan menggunakan program SPSS untuk melihat tingkat pengaruh treatment tersebut dengan hasil belajar siswa.

Uji normalitas data diperlukan sebelum menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Kriteria uji yang digunakan yaitu data yang terdistribusi, maka distribusi dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 dan data yang terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) < 0,05. ( Sufren : 2014)

Berdasarkan output pengujian normalitas data (lampiran 6)dengan menggunakan program SPSS, diperoleh normalitas data kelas VA hasil *pretest* dan *posttest*  adalah 0,200 dan 0,100. Keduanya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa kedua data terdistribusi normal. Normalitas data untuk kelas VB, hasil *pretest* dan *posttest*  adalah 0,200 dan 0,77. Keduanya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data terdistribusi normal. Setelah melakukan pengujian pada normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis uji t untuk data homogen.

Homogenitas suatu data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesamaan perbandingan varians dari dua kelompok. Syarat dikatakan homogenitas suatu data apabila signifikansi harus lebih dari 0,05. (Sufren : 2014). Homogenitas data dari kelas VA dan kelas VB yaitu 0,673 dan 0,110. Signifikansi penelitian adalah 0,673 > 0,05 < 0,110(Lampiran 7). Artinya data dari penelitian bisa dikatakan homogen atau seragam. Setelah pengujian homogenitas data, maka dilanjutkan dengan uji *independent sample t test.*

Uji *independent sample t test* dikatakan signifikansi apabila nilai sig > 0,05 kemudian nilai t dan sig .(2-tailed) pada *equal variances assumed* < 0,05. Selanjutnya dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05. Data dikatakan tidak signifikan apabila nilai sig > 0,05 kemudian nilai t dan sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed*  > 0,05.

Hasil pengujian *independent sample t test* pada penelitian ini yaitu pada kelas VA terdapat signifikansi 0,174 > 0,05. Setelah mengetahui Sig. Lebih besar dari 0,05 maka selanjutnya nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,191 > 0,05, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posstest* pada kelas VA*.* Hasil yang diperoleh dari kelas VB yaitu pada bagian signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,321 > 0,05 maka, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu memperhatikan nilai t dan sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed*  yang nilainya yaitu 0,002 < 0,05 artinya, ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dan *posttest* (setelah diberikan *treatment*).

Output hasil analisis perbandingan rata rata *pretest* dan *posstest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | ***pretest*** | ***Posstest*** |
| 1 | Kelas VA | 67,46 | 71,47 |
| 2 | Kelas VB | 70,97 | 78,97 |

Tabel 4.1. Rata rata hasil *pretest* dan *posstest*

Nilai rata rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu rata rata *pretest* kelas kontrol yaitu 67,46nilai rata rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 70,97**,** nilai rata rata *posttest* kelas kelas kontrol yaitu 71,47**,** sedangkan rata rata *posttest* kelas kelas eksperimen yaitu 78**,**97. Hasil perbandingan rata rata nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu **,** 71,47**<** 78,97artinya hasil setelah adanya *treatment* pada kelas eksperimen tersebut menunjukkan adanya pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa bagaimanakah pengaruh penerepan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 93 Tiroang dalam proses pembelajaran. Setelah diadakan penelitian, ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan menerepakan media gambar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 93 Tiroang karena selisih nilai yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu mencolok. Hal ini disebabkan karena masing-masing siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan kognitif yang hampir sama.

Kelas eksperimen, yakni kelas yang diajar dengan menggunakan media gambar pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal (*pretest*) 30 butir soal pilihan ganda dengan alokasi waktu selama 60 menit. Demikian pula dengan kelas kontrol diberikan pula test awal (*pretest*) 30 butir soal pilihan ganda dengan alokasi waktu selama 60 menit. Setelah pretest selesai kelas kontrol selanjutnya diberikan materi IPA dengan menggunakan metode ceramah, dalam hal ini tanpa menggunakan media gambar. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan materi IPA dengan menggunakan alat bantu media gambar. Siswa terlihat begitu antusias menerima pelajaran karena dengan adanya media gambar, motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat, selain itu media gambar juga dapat memicu perhatian siswa, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat memfokuskan fikiran pada materi yang di ajarkan.

Pada hari selanjutnya siswa kelas VA dalam hal ini kelas kontrol diberikan *posttest* sebanyak 30 butir soal pilihan ganda dengan alokasi waktu selama 60 menit. Demikian pula halnya dengan kelas VB dalam hal ini kelas eksperimen diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*, jumlah butir soal sebanyak 30 butir soal dikerjakan dengan alokasi waktu selama 60 menit.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif yang telah dilakukan ternyata terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada saat tes awal (*pretest*) dan tes hasil belajar (*posttest*) setelah diberikannya *treatment* pada siswa kelas IV A dan kelas IV B. Nilai tertinggi yang diperoleh pada saat *pretest* adalah 90 dan nilai terendah adalah 53,3. Sedangkan Nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttest* mengalami peningkatan untuk nilai tertinggi adalah 93 dan skor terendah 60.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol tergolong baik. Peneliti tidak mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambarefektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dan tidak memungkiri bahwa metode klasikal yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan penugasan individual juga efektif digunakan dalam proses pembelajaran meskipun hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambarlebih tinggi jika dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan individual meskipun perbedaannya tidak begitu signifikan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA yang diterapkan di kelas VB SD Negeri 93 Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang sangat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut dilihat terlihat dari sikap siswa yang begitu antusias dalam proses pembelajaran.
2. Gambaran hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD Negeri 93 Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dalam mata pelajaran IPA yang dilihat dari nilai pretest berada pada kategori rendah, yaitu 67,46 dan 70,97. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (kelas eksperimen) yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian posttest, rata rata nilainya meningkat menjadi kategori tinggi.
3. Dari hasil perhitungan data pada penelitian ini, maka pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 93Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan rata rata posttest kelas VA dan kelas VB yaitu 71,47**<** 78,97.

49

**B**. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memfasilitasi masing masing kelas dengan media pembelajaran yang lengkap demi kelancaran proses belajar mengajar.

1. Bagi Guru

Setelah guru mengetahui bahwa media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, maka guru hendaknya lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas

1. Bagi Peneliti yang ingin melanjutkan peneliian kami, disarankan mencermati keterbatasan penelitian yang dialami peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar . 2014. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Awalluddin, dkk. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers

Daryanto . 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya

------------. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media

Haling, Abdul. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta : Divapress

Jihadah, Eka .2013. [*http://ekajihadahsyas-pmt-iva.blogspot.co.id/*](http://ekajihadahsyas-pmt-iva.blogspot.co.id/)*Fungsi-media-pembelajaran/*. Diakses pada tanggal 2 Agustu 2016, Pukul 20.00 Wita

Khairunnisa, Dani. 2012. *hhtps://danikhairunnisa.wordpress.com/2012/09/21/ciri-ciri-media-pembelajaran/.* Diakses pada tanggal 17 Maret 2016, pukul 21.00 Wita

Laen Langi’, Weryanti. 2015. *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA di kelas V SDN Sudirman III Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan

Mappasoro s. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran.* Makassar : fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar

Mulyono, Abdurrahman.2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta : Prestasi Pustaka Raya

Sadiman, Arief dan Rahardjo. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sanjaya,Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada

Media Grup

Sinring, dkk.2015. *Pedoman Penullisan Skripsi S-1*. Makassar : Universitas Negeri Makassar

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Surfen. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta : Elex Media Kompetindo

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia

Suprijono. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta : Kencana.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. 2008. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu* . Jakarta : Bumi aksara

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri